



Hubungan Pola Asuh Orang Tua, Lingkungan Dan Pendidikan Terhadap Kemandirian Anak Di SDN Lanbau 01

Annisa Alfina Andriyani

Program Studi Sarjana Keperawatan, Universitas Indonesia Maju

Solehudin Solehudin

Departemen Keperawatan, Universitas Indonesia Maju

Adi Wijaya

Program Studi Manajemen Informasi Kesehatan, Universitas Indonesia Maju

Korespondensi penulis: alfinaica15@gmail.com, solehsolehudin412@gmail.com

Abstract A thesis is an important element in the higher education process, which is also proof of a student's integrity in applying the knowledge gained during their studies. However, the process of preparing a thesis is often faced with various problems, especially by final year students who experience high levels of anxiety. Independence is an attitude of being able to stand alone without depending on the people around him, especially parents, being able to choose and determine his own choices according to what he wants. The aim of this research is to determine the relationship between parenting styles, environment and education on children's independence at SDN Lanbau 01. The research method used by researchers is a correlational analytical research method with a cross sectional design. The data collection method involves using the Vineland Social Maturity Scale (VSMS) questionnaire to determine parental parenting patterns, environmental modification questionnaire, education level questionnaire, Parenting Style and Dimension Question (PSDQ). The results of this research obtained a P-value of 0.010, which means sig 0.010 0.05, so there is a correlation or relationship between parenting patterns and independence. Independence. If the P-value is 0.000, which means the sig value is 0.000 0.05, then there is a correlation or relationship between education and children's independence at SDN Lanbau 01. Based on the results of the analysis, parenting patterns, environment and education are related to children's independence at SDN Lanbau 01

Keywords: Parenting Pattern, Environment, Education, Independence, Thesis

Abstrak. Kemandirian adalah suatu sikap yang mampu berdiri sendiri tanpa bergantung pada orang-orang di sekitarnya terutama pada orangtua, mampu dalam memilih dan menentukan pilihan sendiri sesuai yang diinginkannya. Faktor yang mempengaruhi kemandirian diantaranya pola asuh yang diterapkan oleh orang tua, lingkungan sekitar serta tingkat pendidikan. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Pola Asuh Orang Tua, Lingkungan dan Pendidikan Terhadap Kemandirian Anak di SDN Lanbau 01. Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode penelitian analistik korelasional dengan desain *cross sectional*. Metode pengumpulan data melibatkan penggunaan kuesioner *Vineland Social Maturity Scale* (VSMS) untuk mengetahui pola asuh orangtua, kuesioner modifikasi lingkungan, kuesioner tingkat pendidikan, *Parenting Style and Dimension Question* (PSDQ). Hasil dari penelitian ini di dapatkan P-value 0,010 yang artinya sig 0,010 0,05 maka terdapat korelasi atau Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian. P-value 0,000 yang artinya nilai sig 0,000 0,05 maka terdapat korelasi atau Hubungan Lingkungan Terhadap Kemandirian. Nilai P-value 0,000 yang artinya nilai sig 0,000 0,05 maka terdapat korelasi atau Hubungan Pendidikan Terhadap Kemandirian anak di SDN Lanbau 01. Berdasarkan hasil analisis maka pola asuh orang tua, lingkungan dan pendidikan terdapat hubungan terhadap kemandirian anak di SDN Lanbau 01

Kata Kunci : Pola Asuh, Lingkungan, Pendidikan, Kemandirian, Skripsi

PENDAHULUAN

Anak menghabiskan waktunya paling banyak bersama dengan keluarga, maka peran keluarga sangat berarti dalam pembentukan karakter salah satunya dalam kemandirian. Setiap orang tua berharap agar anak-anak mereka dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Mereka menginginkan agar anak-anak mereka tumbuh menjadi individu yang sehat, kuat, memiliki kepribadian yang baik, terampil, cerdas, taat pada agama, dan sukses di masa depan. Oleh karena itu, peran orang tua sangat penting karena mereka adalah guru pertama bagi anak-anak mereka dan memberikan contoh yang akan diikuti sebelum anak-anak memasuki pendidikan formal di luar lingkungan keluarga.. Dalam hal ini orang tua harus mampu mengarahkan anaknya dengan baik pada saat masa perkembangan. Karena orang tua mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap anak untuk mendidiknya.

Menurut laporan WHO (Organisasi Kesehatan Dunia), 5-25% anak mengalami gangguan perkembangan. Masalah-masalah seperti keterlambatan motorik, bahasa, dan perilaku sosial pada anak-anak telah meningkat dalam beberapa tahun terakhir, dengan angka kejadian di Indonesia mencapai 13-18%. Di negara-negara berkembang dan maju, sekitar 53% anak prasekolah mandiri tanpa ketergantungan pada orang lain, sementara 9% masih membutuhkan bantuan orang tua. Sebanyak 38% anak prasekolah bergantung sepenuhnya pada orang tua atau pengasuh mereka, dan 17% cukup mandiri. Pada tahun 2010, dari total 3.634.505 anak, sekitar 54,03% memiliki kemampuan sosialisasi dan kemandirian yang baik, masih di bawah target WHO yang mencapai 90%.(Syarif et al.,2019.)

Studi dari KPAI menemukan bahwa hanya 25% dari orang tua yang mendapatkan pendidikan tentang cara mengasuh anak. Namun, ketidakmampuan orang tua dalam menjalankan tanggung jawab mereka dalam mengasuh dan melindungi anak memiliki dampak negatif terhadap perkembangan anak. Oleh karena itu, meningkatkan kapasitas orang tua melalui pelatihan sangat penting agar mereka dapat bertanggung jawab dengan baik terhadap anak-anak mereka. Pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan orang tua dalam melakukan fungsi pengasuhan, seperti mendidik, merawat, dan melindungi anak-anak mereka. Keluarga memiliki peran yang dominan dalam membentuk karakter anak. (KPAI, 2019)

Pola asuh orang tua mempunyai peranan penting bagi anak untuk mendidik Diana Baumrind (dalam Santrock, 2009), ada empat pola pengasuhan orang tua terhadap anak, yaitu otoriter, demokratis, permisif, dan penelantaran. Pola asuh otoriter bertujuan untuk membentuk, mengendalikan, dan mengevaluasi perilaku anak terkait nilai-nilai seperti kepatuhan, penghormatan, kerja keras, serta komunikasi yang tidak melibatkan saling memberi dan menerima.(Masitoh & Wijayanti, 2023)

Pendidikan di Indonesia belum mencapai tingkat optimal, seperti yang terlihat dari peringkat pendidikan ASEAN pada tahun 2018. Indonesia menempati posisi kelima dari sembilan negara dengan skor 0,603. Selain itu, data dari UNESCO menunjukkan bahwa 11% peserta didik di Indonesia tidak berhasil menyelesaikan pendidikan mereka. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan peningkatan kualitas pendidikan, termasuk dalam hal faktor keluarga, sekolah, dan peserta didik.

Dalam jurnal (Lestari, 2019) Kemandirian memiliki beberapa dimensi, termasuk kemandirian emosi, bertindak, dan berpikir. Kemandirian emosi terkait dengan cara seseorang mengendalikan emosinya saat berinteraksi dengan orang lain. Kemandirian berpikir melibatkan cara seseorang menyelesaikan masalah dengan mempertimbangkan nilai dan norma di sekitarnya. Kemandirian bertindak adalah kemampuan seseorang untuk membuat keputusan dan bertanggung jawab atas tindakannya dengan percaya diri.

Penelitian Lestari (2019) “Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kemandirian Anak” berdasarkan hasil penelitian dengan metode korelasi didapatkan Hubungan antara Hubungan antara pola asuh dan kemandirian anak signifikan, dengan nilai x^2 sebesar 11,335. Pola asuh otoritatif memberikan kontribusi yang lebih besar dalam membangun kemandirian anak daripada pola asuh otoritarian.

Penelitian (Aman, 2022) “Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya Terhadap Kemandirian Anak Dalam Perspektif Al-Quran” hasil yang ditunjukkan dalam penelitian ini yaitu pola asuh orang tua memiliki pengaruh besar pada kemandirian anak, baik dalam kemandirian dilingkungan keluarga maupun diluar lingkungan keluarga. Kemandirian anak bisa dilihat dan diukur dari pola asuh yang diterapkan oleh kedua orang tua kepada anaknya.

Penelitian (Anggraini et al., 2018) “Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun” dengan metode penelitian kuantitatif pada anak yang bersekolah di TK Tunas Bangsa Wiyono Pasarawan. Hasil Ha diterima karna H_0 r Hitung $>$ r Tabel ($0,844 > 0,136$), artinya menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang cukup tinggi antara pola asuh orang tua dengan kemandirian anak usia 5-6 tahun di TK Tunas Bangsa Wiyono Pasarawan. Maka perilaku yang ditunjukkan setiap orang tua dalam pola asuh akan menghasilkan pengaruh yang berbeda terhadap kemandirian anak usia dini.

Penelitian (Farihah et al., 2019) “Pola Asuh Keluarga Dalam Upaya Pembentukan Kemandirian Anak Berdasarkan Persepsi Budaya Di Kota Medan” hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata keluarga yang berlatar belakang budaya Batak, Nias, Karo, Mandailing, Minang, Melayu, Jawa, dan Aceh yang ada di kota Medan menerapkan pola asuh otoriter 46%, demokratis 83%, dan permisif 35%. Data menunjukkan bahwa adanya gabungan penerapan pola

asuh dalam keluarga. Hal ini dikarenakan tingkat Pendidikan orang tua, usia orang tua, pengalaman dalam mengasuh sebelumnya, tantangan zaman serta budaya nenek moyang mereka.

Penelitian (De Lima et al., 2022) “Pengaruh pola Asuh dan Kemandirian Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di Kota Malang” Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh mempunyai pengaruh terhadap perkembangan sosial emosional anak namun kemandirian tidak berpengaruh signifikan. Diperkuat dengan nilai Sig variable pola asuh (0,041) yang diperoleh lebih kecil disbanding alpha, yang berarti pola asuh berpengaruh terhadap perkembangan sosial emosional anak. Hasil uji potesa yang menggunakan regresi linier berganda menunjukkan kemandirian tidak berpengaruh terhadap perkembangan sosial emosi anak.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan melalui penyebaran kuesioner pada 10 siswa/i di SDN Lanbau 01. Di dapatkan 7 dari 10 orang anak mandiri dengan orang tua menerapkan pola asuh Authoritative, dan 3 diantaranya masih belum mandiri dengan pola asuh yang diterapkan oleh orang tuanya Authoritarian.

METODE

Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif dengan *analitik korelasional* pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini merujuk pada wilayah generalisasi yang mencakup siswa/i kelas 5 dan 6 di SDN Lanbau 01 yang keseluruhannya berjumlah 89 murid. Teknik sampel yang digunakan adalah metode *total sampling* dan didapatkan sampel sebanyak 89 murid.

Instrumen penelitian ini yaitu kuesioner *Parenting Style and Dimension Questionnaire* (PSDQ) yang dibuat oleh Robinson et.al (2001) dan hasil uji reliabel yang berarti valid tersebut telah di uji coba oleh Noor (2022) pada 30 responden. Item pertanyaan dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* $>0,6$ dan berdasarkan hasil perhitungan variabel pola asuh orang tua di dapatkan *Cronbach's Alpha* $>0,60$. Kuesioner *Vineland Social Maturity Scale* (VSMS) yang diambil dari Doll (1965) telah melewati uji reliabilitas yang menghasilkan nilai korelasi sebesar $r = 0,92$ antara dua kali pengujian. Uji validitas juga menunjukkan koefisien korelasi sebesar $r = 0,85$.

HASIL PENELITIAN

1. Analisa Univariat

a. Karakteristik Responden

Tabel 1 Usia

| Usia | N | Persentase |
|--------------|-----------|-------------|
| 9 Tahun | 21 | 23,6% |
| 10 Tahun | 26 | 29,2% |
| 11 Tahun | 24 | 27% |
| 12 Tahun | 18 | 20,2% |
| Total | 89 | 100% |

Sumber : SPSS

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden berusia 10 tahun yaitu 26 responden dengan persentase 29,2%.

Tabel 2. Jenis Kelamin

| Jenis Kelamin | N | Persentase |
|---------------|-----------|-------------|
| Laki-laki | 34 | 38,2% |
| Perempuan | 55 | 61,8% |
| Total | 89 | 100% |

Sumber : SPSS

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan yaitu 55 responden dengan persentase 61,8%.

b. Pola Asuh

Tabel 3. Pola Asuh

| Pola Asuh | N | Persentase |
|--------------|-----------|-------------|
| Demokratis | 29 | 32,6% |
| Permissive | 25 | 28,1% |
| Otoriter | 35 | 39,3% |
| Total | 89 | 100% |

Sumber : SPSS

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden mempunyai pola asuh otoriter yaitu 35 responden dengan persentase 39,3%.

c. Lingkungan

Tabel 4. Lingkungan

| Lingkungan | N | Persentase |
|--------------|-----------|-------------|
| Kurang Baik | 30 | 33,7% |
| Baik | 59 | 66,3% |
| Total | 89 | 100% |

Sumber : SPSS

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden mempunyai lingkungan yang baik yaitu 59 responden dengan persentase 66,3%

d. Pendidikan terakhir

Tabel 5. Pendidikan terakhir

| Pendidikan terakhir | N | Persentase |
|---------------------|----|------------|
| SD | 8 | 10,1% |
| SMP | 18 | 20,2% |
| SMA | 37 | 41,6% |
| Perguruan Tinggi | 25 | 28,1% |
| Total | 89 | 100% |

Sumber : SPSS

Berdasarkan tabel di atas dapat di simpulkan bahwa mayoritas Pendidikan terakhir orang tua responden SMA yaitu 37 responden dengan persentase 41,6%.

e. Kemandirian Anak

Tabel 6 Kemandirian Anak

| Kemandirian Anak | N | Persentase |
|------------------|----|------------|
| Kurang | 28 | 31,5% |
| Sesuai | 41 | 46,1% |
| Lebih | 20 | 22,5% |
| Total | 89 | 100% |

Sumber : SPSS

Berdasarkan tabel di atas dapat di simpulkan bahwa mayoritas responden mempunyai kemandirian yang sesuai dengan usianya yaitu 41 responden dengan persentase 46,1%

2. Analisa Bivariat

a. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak di SDN Lanbau 01

Tabel 7 Uji Rank spearman

| Variabel | N | Correlation Coefficien | Sig. (2-tailed) |
|----------------------------|----|------------------------|-----------------|
| Pola Asuh Kemandirian Anak | 89 | 0,271 | 0,010 |

Sumber : SPSS

Berdasarkan tabel tersebut, uji Rank Spearman menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,010, yang berarti nilai sig $0,010 < 0,05$, menunjukkan adanya korelasi atau hubungan antara pola asuh orang tua dengan kemandirian anak di SDN Lanbau 01. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,271 menunjukkan bahwa kekuatan korelasinya cukup. Dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,271, arah hubungan penelitian ini adalah positif, yang berarti semakin baik pola asuh orang tua, semakin baik juga kemandirian anak.

b. Hubungan lingkungan Terhadap Kemandirian Anak di SDN Lanbau 01

Tabel 8 Uji Rank spearman

| Variabel | N | Correlation Coefficien | Sig. (2-tailed) |
|--------------------------------|----|------------------------|-----------------|
| Lingkungan Kemandirian Anak | 89 | 0,573 | 0,000 |

Sumber : SPSS

Berdasarkan tabel tersebut, uji Rank Spearman menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang berarti nilai $\text{sig } 0,000 < 0,05$, menunjukkan adanya korelasi atau hubungan antara lingkungan dengan kemandirian anak di SDN Lanbau 01. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,573 menunjukkan bahwa kekuatan korelasinya kuat. Dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,573, arah hubungan penelitian ini adalah positif, yang berarti semakin baik lingkungan, semakin baik juga kemandirian anak.

c. Hubungan pendidikan Terhadap Kemandirian Anak di SDN Lanbau 01

Tabel 9 Uji Rank spearman

| Variabel | N | Correlation Coefficien | Sig. (2-tailed) |
|--------------------------------|----|------------------------|-----------------|
| Pendidikan Kemandirian Anak | 89 | 0,639 | 0,000 |

Sumber : SPSS

Berdasarkan tabel diatas dengan uji Rank Spearman didapatkan nilai signifikansi 0,000 yang artinya nilai $\text{sig } 0,000 < 0,05$ maka terdapat korelasi atau hubungan pendidikan terhadap kemandirian anak di SDN Lanbau 01. Nilai correlation coefficient 0,639 yang artinya interpretasi kekuatan korelasi adalah kuat. Adapun nilai correlation coefficient 0,639 maka arah hubungan penelitian ini adalah positif, Sehingga interpretasinya semakin baik pendidikan maka semakin baik kemandirian

PEMBAHASAN**1. Pola asuh orang tua di SDN Lanbau 01**

Berdasarkan hasil penelitian deskriptif tentang pola asuh orang tua, dapat diketahui presentase pola asuh Otoriter 29 orang (32,6%) responden. Menurut Markum (1999), pola asuh merupakan cara orang tua mendidik dan membesarkan anak, dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti budaya, agama, kebiasaan, kepercayaan, dan pengaruh kepribadian orang tua atau pengasuh lainnya. Sementara menurut Hurlock (1999), pola asuh berarti kedisiplinan, di mana disiplin adalah cara masyarakat mengajarkan perilaku moral yang diterima oleh kelompok. Tujuan kedisiplinan adalah memberitahu anak tentang baik dan buruk serta mendorongnya untuk berperilaku sesuai dengan standar masyarakat di sekitarnya. Hurlock (1992) menjelaskan

ada tiga tipe pola asuh orang tua terhadap anak: Authoritarian, Permissive, dan Authoritative, yang memiliki karakteristik yang berbeda. Pola asuh Authoritarian pola asuh yang cenderung otoriter (berkuasa) dan mengedepankan kepatuhan dan ketaatan pada anak. Pola asuh Permissive (memanjakan) memberikan kelonggaran atau kebebasan yang besar pada anak tanpa banyak kontrol. Pola asuh Authoritative merupakan gaya asuh yang efektif dalam mendidik anak karena pola asuh ini memberikan kehangatan dan dukungan dengan tingkat ketegasan dan batasan yang jelas.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Anggraini et al., 2018) terhadap 31 responden menunjukkan bahwa sebagian besar anak mendapatkan pola asuh otoriter, di mana 22,58% cenderung mandiri dan hanya 6,45% yang kurang mandiri. Hal ini menunjukkan bahwa anak yang mendapatkan pola asuh demokratis cenderung lebih mandiri daripada yang mendapatkan pola asuh permissive dan authoritarian.

Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh (Of & Technology, 2022) terhadap 48 responden menunjukkan adanya perbedaan nilai antara pola asuh demokratis, otoriter, dan permisif. Pola asuh otoriter, dengan presentase 39,6%, terbukti lebih tinggi dibandingkan dengan pola asuh permisif dan demokratis. Orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter cenderung memiliki tingkat penerimaan (acceptance) yang rendah namun memiliki kontrol yang tinggi, suka menghukum secara fisik, suka memerintah, bersikap kaku, cenderung emosional, dan bersikap menolak.

Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya, peneliti menyimpulkan bahwa pola asuh orang tua adalah cara sikap atau perilaku orang tua terhadap anak, termasuk penerapan aturan, nilai, norma, dan pemberian kasih sayang. Dari teori dan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden cenderung mengalami pola asuh Authoritarian dibandingkan dengan pola asuh Permissive dan Authoritative. Pola asuh Authoritarian ditandai dengan pendekatan otoriter yang menekankan kepatuhan dan ketaatan anak, yang dapat meningkatkan disiplin dan tanggung jawab anak.

2. Lingkungan di SDN Lanbau 01

Berdasarkan hasil penelitian deskriptif tentang lingkungan diketahui lingkungan baik yaitu 59 responden dengan presentase (66,3%). Lingkungan yang selalu ada didekat anak adalah lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga. Lingkungan sekolah adalah tempat Dimana seseorang mendapatkan pendidikan, pembelajaran, kegiatan serta keterampilan di sekolah yang setiap kegiatan dan aturannya harus ditaati. Sedangkan lingkungan keluarga adalah lingkungan yang memiliki peranan penting karna seorang anak karna merupakan tempat

belajar yang paling pertama sebelum mengenal sekolah, akan banyak mencontoh dari apa yang diperlihatkan dalam kehidupan sehari-hari Bersama keluarganya.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Sulitiya Ningsih, 2022) kepada 32 responden didapatkan enam responden, atau 18,75% dari total, menganggap lingkungan sangat baik. Lima orang, atau 15,63%, menyatakan bahwa lingkungan tersebut baik. Sebanyak enam responden, atau 18,75%, menganggap lingkungan cukup baik. Enam orang, atau 18,75%, berpendapat bahwa lingkungan tersebut kurang baik, sementara sembilan orang, atau 28,13%, menyatakan bahwa lingkungan tersebut sangat kurang baik.

Dari teori dan hasil penelitian tersebut, peneliti berpendapat bahwa lingkungan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kemandirian anak. Hal ini disebabkan karena lingkungan sekolah dan lingkungan rumah merupakan tempat di mana seorang anak menerima bimbingan dan dukungan untuk meningkatkan kemampuannya.

3. Pendidikan di SDN Lanbau 01

Berdasarkan hasil penelitian deskriptif tentang Pendidikan terakhir orang tua responden yaitu Pendidikan SD 8 responden dengan presentase (10,1%), Pendidikan SMP yaitu 18 responden dengan presentase 20,2%, pendidikan SMA yaitu 37 responden dengan presentase (41,6%) dan Pendidikan perguruan tinggi yaitu 25 responden dengan presentase (28,1%). Tingkat pendidikan orang tua menentukan cara orang tua mengajari atau memberikan seorang anak pengajaran. Bimbingan orang tua yang baik akan menciptakan anak yang baik pula. Tingkat pendidikan orang tua adalah pendidikan formal tertinggi yang berhasil di tempuh oleh orang tua. Dalam (Habe & Ahiruddin, 2017) menurut UU RI No.20 tahun 2003 tentang tentang sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 1 yaitu “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara”.

Penelitian ini sejalan dengan (Baiti, 2020) kepada 100 responden didapatkan pendidikan terakhir responden lulusan SD 10 orang, SMP 15 orang, SMA 42 orang dan perguruan tinggi 33 orang responden. Analisis yang ditemukan bahwa kemandirian pada anak yang orangtuanya berpendidikan tinggi lebih minim akan ketidak mandirian karena lebih matang persiapan menjadi orangtua serta pengetahuan terkait mendidik anak dirumah.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian diatas peneliti berpendapat bahwa Tingkat pendidikan orang tua akan memberikan suatu pengaruh yang besar terhadap kemandirian anak karna memungkinkan orang tua lebih yakin dan percaya diri pada kemampuannya dalam

mendidik anak-anaknya. Dengan Tingkat pendidikan tersebut akan berpengaruh signifikan terhadap kemandirian anak.

4. Kemandirian di SDN Lanbau 01

Berdasarkan hasil penelitian deskriptif tentang kemandirian, diketahui kemandirian anak kurang dari usianya yaitu 28 responden dengan presentase (31,5%), kemandirian sesuai dengan usianya yaitu 41 responden dengan presentase (46,1%) dan kemandirian lebih dari usianya yaitu 20 responden dengan presentase (22,5%). Dalam jurnal (Lestari, 2019) mengatakan bahwa Tingkat kemandirian yang dimiliki setiap anak berbeda-beda hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi, yaitu internal dan eksternal. Faktor internal terdiri dari fisiologis dan psikologi, sedangkan faktor eksternal dari gen, pola asuh orang tua, Pendidikan, dan lingkungan.

Menyusul penelitian yang dilakukan oleh (Lestari, 2019) Menyusul penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2019) terhadap 106 responden, ditemukan bahwa dari skor instrumen observasi, 69 anak atau 65,1% menunjukkan sikap mandiri tinggi, sementara 37 anak atau 34,9% menunjukkan sikap mandiri rendah. Hasil ini menegaskan bahwa keluarga memainkan peran yang sangat penting dalam melatih kemandirian anak dalam mengambil keputusan dan bertindak.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian diatas peneliti berpendapat bahwa kemandirian merupakan suatu hal yang berpengaruh dalam kehidupan. Dengan kemandirian bisa untuk melakukan, berfikir, serta bertanggung jawab sendiri tanpa harus bergantung kepada orang lain.

5. Hubungan pola asuh orang tua dengan kemandirian anak di SDN Lanbau 01

Data hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 35 orang (39,3%) Pola Asuh dengan Authotarian dan Kemandirian Anak yang sesuai dengan usianya yaitu 41 responden dengan persentase (46,1%). Siswa menerima pola asuh Authoritative dan mempunyai Tingkat Kemandirian sesuai dengan usianya.

Hasil analisis bivariat koefisiensi pada penelitian ini didapatkan bahwa besar signifikansi $0,010 < 0,05$ maka terdapat korelasi atau Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak di SDN Lanbau 01. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan peneliti diterima.

Adapun dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,271, interpretasi kekuatan korelasinya adalah cukup. Selain itu, arah hubungan penelitian ini adalah positif, yang berarti semakin baik pola asuh orang tua, semakin baik juga kemandirian anak.

6. Hubungan lingkungan dengan kemandirian anak di SDN Lanbau 01

Data hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 59 responden dengan persentase (66,3%) lingkungan yang baik dan Kemandirian Anak yang sesuai dengan usianya yaitu 41 responden dengan persentase (46,1%). Siswa dengan lingkungan yang baik mempunyai tingkat kemandirian sesuai dengan usianya.

Hasil analisis bivariat koefisien kontigensi pada penelitian ini didapatkan bahwa besar signifikansi $0,000 < 0,05$ maka terdapat korelasi atau hubungan lingkungan terhadap kemandirian anak di SDN Lanbau 01. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan peneliti diterima.

Adapun dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,573, interpretasi kekuatan korelasinya adalah kuat. Selain itu, arah hubungan penelitian ini adalah positif, yang berarti semakin baik lingkungan, semakin baik juga kemandirian.

7. Hubungan Pendidikan di SDN Lanbau 01

Data hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas Pendidikan terakhir orang tua responden SMA yaitu 37 responden dengan persentase (41,6%) dan Kemandirian Anak yang sesuai dengan usianya yaitu 41 responden dengan persentase (46,1%).

Hasil analisis bivariat koefisiensi pada penelitian ini didapatkan bahwa besar signifikansi $0,000 < 0,05$ maka terdapat korelasi atau hubungan pendidikan terhadap kemandirian anak di SDN Lanbau 01. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan peneliti diterima.

Adapun nilai *correlatient* 0,639 yang artinya interpretasi kekuatan korelasi adalah kuat. Adapun dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,639, arah hubungan penelitian ini adalah positif. Ini berarti semakin baik pendidikan, semakin baik pula kemandirian.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN Lanbau 01 dengan jumlah sampel 89 responden. Berdasarkan analisis dapat disimpulkan sebagai berikut :

Ada hubungan yang bermakna antara pola asuh orang tua dengan kemandirian anak pada siswa/I SDN Lanbau 01 dengan nilai *p value* 0,010 yang artinya nilai *sig* 0,010 dan dengan nilai *correlation coefficient* 0,271 yang artinya interpretasi kekuatan korelasi adalah cukup. Jadi, dalam penelitian ini, hubungan antara pola asuh orang tua dan kemandirian anak, lingkungan dan kemandirian anak, serta pendidikan dan kemandirian anak telah diteliti. Hasilnya menunjukkan bahwa semakin baik pola asuh orang tua, semakin baik kemandirian anak. Selain itu, ada hubungan yang signifikan antara lingkungan dan kemandirian anak, serta

antara pendidikan dan kemandirian anak. Semua hubungan tersebut memiliki kekuatan yang kuat, menunjukkan bahwa faktor-faktor tersebut berperan penting dalam meningkatkan kemandirian anak.

Dari ketiga variable tersebut memiliki hubungan terhadap kemandirian anak, bahwa pola asuh orang tua, lingkungan sekitar, serta pendidikan memiliki dampak positif terhadap kemandirian anak. Orang tua dan sekolah memiliki peranan penting serta kunci dalam membentuk lingkungan yang mendukung perkembangan anak untuk memiliki kepribadian yang lebih matang, Oleh karena itu, orang tua dapat memberikan pola asuh yang sesuai kepada anak, yang tidak melibatkan pemanjakan berlebihan dan yang lebih penting lagi, mengajarkan nilai-nilai positif kepada mereka. Sebagai tambahan, guru juga berperan dalam membentuk kemandirian anak dengan memberikan informasi tentang perkembangan anak secara rutin kepada orang tua selama di sekolah.

SARAN

1. Saran Teoritis

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penelitan dapat menambahkan informasi yang telah dikembangkan khususnya pada siswa dan orang tua terhadap kemandirian anak di SDN Lanbau 01

2. Saran Aplikatif

a. Bagi Sekolah SDN Lanbau 01

Diharapkan kepada pihak sekolah dapat mengetahui tingkat kemandirian siwa-siswi serta faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian siswa-siswi

b. Bagi Siswa dan Orang Tua

Hendaknya bagi siswa untuk melatih kemandirian untuk mempersiapkan diri di hari-hari yang akan datang, dan untuk orang tua hendaknya menambah ilmu pengetahuan terkait ilmu parenting dan menerapkan pola asuh yang tepat kepada anak.

c. Bagi Lokasi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai media pengembangan untuk peneliti lain yang ingin melakukan penelitian sejenis dengan mempertimbangkan faktor-faktor lain yang terkait kemandirian anak dengan metode yang berbeda serta pengembangan instrument agar dapat meningkatkan cakupan penelitian lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aman, M. (2022). Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya Terhadap Kemandirian Anak dalam Perspektif Al- Qur ' an Pendahuluan Dewasa ini kemajuan teknologi dan informasi makin melesat , namun kemajuan itu tidak diikuti dengan meningkatnya kemandirian anak , bahkan kemandirian. 1(1), 61–69.
- Aman, M. (2022). Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya Terhadap Kemandirian Anak dalam Perspektif Al- Qur ' an Pendahuluan Dewasa ini kemajuan teknologi dan informasi makin melesat , namun kemajuan itu tidak diikuti dengan meningkatnya kemandirian anak , bahkan kemandirian. 1(1), 61–69.
- Anggraini, N. P. A. A., Haenilah, E. Y., & Sasmiati. (2018). Hubungan Pola Asuh Orang Dengan Kemandirian Anak usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Anak*, 4(2), 1–10.
- Anggraini, N. P. A. A., Haenilah, E. Y., & Sasmiati. (2018). Hubungan Pola Asuh Orang Dengan Kemandirian Anak usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Anak*, 4(2), 1–10.
- Baiti, N. (2020). Pengaruh Pendidikan, Pekerjaan Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak. *JEA (Jurnal Edukasi AUD)*, 6(1), 44. <https://doi.org/10.18592/jea.v6i1.3590>
- Baiti, N. (2020). Pengaruh Pendidikan, Pekerjaan Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak. *JEA (Jurnal Edukasi AUD)*, 6(1), 44. <https://doi.org/10.18592/jea.v6i1.3590>
- De Lima, C. N., Supriyono, S., & Wahyuni, S. (2022). Pengaruh Pola Asuh dan Kemandirian terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di Kota Malang. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 17(1), 37. <https://doi.org/10.17977/um041v17i1p37-46>
- De Lima, C. N., Supriyono, S., & Wahyuni, S. (2022). Pengaruh Pola Asuh dan Kemandirian terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di Kota Malang. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 17(1), 37. <https://doi.org/10.17977/um041v17i1p37-46>
- Farihah, F., Gandamana, A., Erni, E., & Sitorus, M. A. (2019). Pola Asuh Keluarga Dalam Upaya Pembentukan Kemandirian Anak Berdasarkan Persepsi Budaya Di Kota Medan. *Elementary School Journal Pgsd Fip Unimed*, 9(4), 318. <https://doi.org/10.24114/esjpgsd.v9i4.16382>
- Farihah, F., Gandamana, A., Erni, E., & Sitorus, M. A. (2019). Pola Asuh Keluarga Dalam Upaya Pembentukan Kemandirian Anak Berdasarkan Persepsi Budaya Di Kota Medan. *Elementary School Journal Pgsd Fip Unimed*, 9(4), 318. <https://doi.org/10.24114/esjpgsd.v9i4.16382>
- Habe, H., & Ahiruddin, A. (2017). Sistem Pendidikan Nasional. *Ekombis Sains: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Bisnis*, 2(1), 39–45. <https://doi.org/10.24967/ekombis.v2i1.48>
- Habe, H., & Ahiruddin, A. (2017). Sistem Pendidikan Nasional. *Ekombis Sains: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Bisnis*, 2(1), 39–45. <https://doi.org/10.24967/ekombis.v2i1.48>
- KPAI. (2019). No Title. *Publikasi Dan Media Kementrian Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak*. <https://www.kemenpppa.go.id/index.php/page/read/29/2119/berikan-pola-pengasuhan-terbaik-bagi-anak>

- KPAI. (2019). No Title. Punlikasi Dan Media Kementrian Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak.
<https://www.kemempna.go.id/index.php/page/read/29/2119/berikan-pola-pengasuhan-terbaik-bagi-anak>
- Lestari, M. (2019). Hubungan pola asuh orang tua dengan kemandirian anak ARTICLE INFO ABSTRACT. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(1), 84–90.
- Lestari, M. (2019). Hubungan pola asuh orang tua dengan kemandirian anak ARTICLE INFO ABSTRACT. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(1), 84–90.
- Mahmud, A. (2015). pola asuh orang tua dan kemandirian anak (H. A. Mahmud (ed.)). Edukasi Mitra Grafika.
- Mahmud, A. (2015). pola asuh orang tua dan kemandirian anak (H. A. Mahmud (ed.)). Edukasi Mitra Grafika.
- Masitoh, N., & Wijayanti, F. (2023). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kemandirian Anak Pra Sekolah. *Journal of Holistics and Health Science*, 5(1), 36–44. <https://doi.org/10.35473/jhhs.v5i1.211>
- Masitoh, N., & Wijayanti, F. (2023). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kemandirian Anak Pra Sekolah. *Journal of Holistics and Health Science*, 5(1), 36–44. <https://doi.org/10.35473/jhhs.v5i1.211>
- Of, J., & Technology, O. (2022). Hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku bullying pada anak sekolah dasar Oleh. 41(2), 77–86.
- Of, J., & Technology, O. (2022). Hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku bullying pada anak sekolah dasar Oleh. 41(2), 77–86.
- Patricia, C. O. S. (2021). METODE PENGUMPULAN DATA DAN INSTRUMEN {PENELITIAN Makalah. 3(2), 6.
- Patricia, C. O. S. (2021). METODE PENGUMPULAN DATA DAN INSTRUMEN {PENELITIAN Makalah. 3(2), 6.
- Potensia, J. I. (2019). Accepted: July 28. 4(2), 151–160.
- Simatupang, N. D., Widayati, S., Adhe, K. R., & Shobah, A. N. (2021). Penanaman Kemandirian Pada Anak Usia Dini Di Sekolah. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 3(2), 52. <https://doi.org/10.36722/jaudhi.v3i2.593>
- Sulitiya Ningsih, A. (2022). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dan Lingkungan Terhadap Kemandirian Anak Pada Siswa Kelas V Di Sd Negeri 58/Ix Tempino. *Jurnal Pendidikan Tematik Dikdas*, 7(1), 60–74. <https://doi.org/10.22437/jptd.v7i1.19535>
- Syaiful, Y., Fatmawati, L., & Nafisah, W. M. (n.d.). FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEMANDIRIAN ANAK USIA PRA SEKOLAH Factors Related to Independence in Preschool Age Children.
- Tridhonanto. (2014). Mengembangkan Pola Asuh Demokratis. Kompas Gramedia.